

Optimalisasi Produktivitas Tanaman Perkebunan Melalui Kegiatan Penyuluhan Berbasis Pengembangan Produk Turunan Pada Kelompok Tani Nagari Harau

Novfirman¹, Farid Azel², Suhadi³, Syafri Amir⁴, Ardi Sardina Abdullah⁵, Purnama Klara Manurung⁶

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Tanjung Pati^{1,2,3,4,5,6}

Email: novfirman@politanipk.ac.id

ABSTRAK

Penurunan luas lahan pertanian, khususnya perkebunan, di Nagari Harau menjadi tantangan signifikan yang memengaruhi produktivitas. Faktor penyebab mencakup migrasi tenaga kerja, serangan penyakit tanaman, ekspansi perumahan, serta tingginya biaya produksi seperti pupuk dan tenaga kerja. Selain itu, hasil lahan yang tidak produktif memperparah kondisi ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan program penyuluhan berbasis pengembangan produk turunan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil perkebunan. Program dilaksanakan selama empat hari dengan tahapan: survei lokasi, penentuan sasaran, pengumpulan informasi, penyusunan rencana kegiatan, sosialisasi, demonstrasi, praktik lapangan, serta evaluasi hasil. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi kelompok tani, yang secara bertahap meningkat dari hari pertama hingga hari keempat. Pelibatan mahasiswa melalui program ini membantu mendukung keberlanjutan kegiatan, sementara kerjasama dengan pemerintah nagari dalam penyediaan fasilitas dan pendanaan meningkatkan peluang keberhasilan. Program ini tidak hanya diharapkan dapat memberikan solusi alternatif terhadap tantangan produktivitas, tetapi juga memperluas manfaat bagi masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan produk turunan.

Kata kunci : Penyuluhan, Produktivitas Perkebunan , Produk Turunan.

ABSTRACT

The decline in agricultural land area, particularly plantations, in Nagari Harau presents a critical challenge to productivity. Key contributing factors include labor migration, crop diseases, housing expansion, and the rising costs of inputs such as fertilizers and labor. Additionally, the lack of land productivity exacerbates this issue. To address these challenges, an extension program focusing on derivative product development was implemented to enhance the value-added potential of plantation crops. The program was conducted over four days and comprised several stages: site surveys, target identification, data collection, activity planning, awareness-raising sessions, demonstrations, hands-on practice, and outcome evaluations. The findings revealed significant improvements in farmer groups' understanding and participation, which increased steadily from the first to the fourth day. Student involvement in the program played a crucial role in ensuring its sustainability, while collaboration with the Nagari government in providing facilities and funding further improved the prospects for success. This initiative not only aims to provide an alternative solution to productivity constraints but also seeks to generate broader benefits for the community by optimizing the utilization of derivative products.

Keywords: Extension Activities, Plantation Productivity, Derivative Product.

(Diajukan: 14 12 2024, Direvisi: 31 12 2024, Diterima: 31 12 2024)

PENDAHULUAN

Sektor pertanian, khususnya tanaman perkebunan, memainkan peran vital dalam perekonomian daerah di Indonesia. Di Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatra Barat,

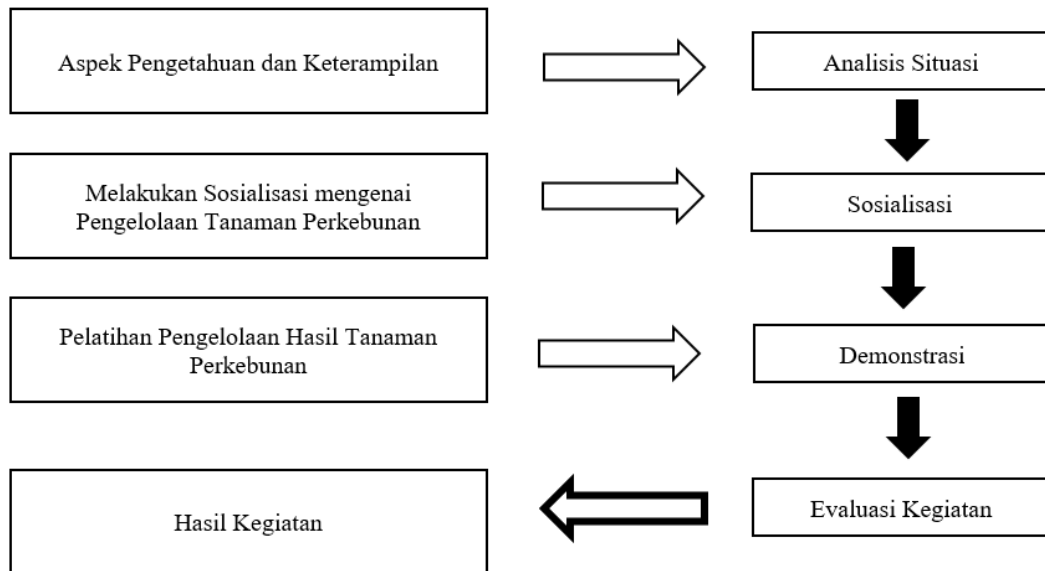
sektor ini memiliki potensi besar, dengan kondisi alam yang subur serta iklim yang mendukung pertumbuhan berbagai tanaman perkebunan seperti kopi, kelapa sawit, cokelat, dan karet (Sumarni, 2024). Meskipun memiliki potensi tersebut, tantangan besar seperti berkurangnya luas lahan pertanian, migrasi tenaga kerja (Irawan dkk, 2023), penyakit tanaman, serta tingginya biaya produksi, masih menghambat produktivitas.

Untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota, salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui penyuluhan berbasis pengembangan produk turunan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani dalam menerapkan praktik pertanian yang baik dan berkelanjutan (Putri, 2022). Program ini dilaksanakan selama empat hari, dengan tahapan survei lokasi, penentuan sasaran, pengumpulan informasi, penyusunan rencana kegiatan, sosialisasi, demonstrasi, praktik lapangan, dan evaluasi hasil. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi kelompok tani, yang berangsur-angsur meningkat dari hari pertama hingga hari keempat.

Transfer pengetahuan dalam pemeliharaan tanaman perkebunan memainkan peran kunci dalam mencapai hasil yang optimal dan menghasilkan produk turunan bernilai tambah, seperti kopi olahan, minyak kelapa sawit, dan produk karet yang lebih diproses. Dengan penerapan teknologi tepat guna dan pengembangan produk turunan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya, serta meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, pelibatan mahasiswa dalam program ini juga mendukung keberlanjutan kegiatan, sementara kerjasama dengan pemerintah nagari dalam penyediaan fasilitas dan pendanaan memperbesar peluang keberhasilan program ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program kemitraan ini adalah *Participatory Action Rural* (PRA), yang merupakan metode pemberdayaan masyarakat, di mana anggota kelompok tani secara bersama-sama mengidentifikasi permasalahan, menyusun program, dan merencanakan pemecahan masalah yang dihadapi (Mohd Yusof, 2012). Dalam pelaksanaannya, untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan program pengabdian kepada masyarakat, digunakan skema pelaksanaan program yang terstruktur, seperti yang terurai dalam kegiatan Gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme Kegiatan (Modifikasi dari: Syofyani, 2023)

Uraian kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Kegiatan 1 : Analisis Situasi

Analisis situasi dalam aspek pengetahuan dan keterampilan petani dengan deskripsi profil kelompok tani yang dilakukan dengan penyebaran instrumen berupa kuisisioner.

2. Kegiatan 2 : Sosialisasi Pengelolaan Tanaman Perkebunan Dari hasil penyebaran kuisisioner akan diketahui kendala atau masalah yang dihadapi petani baik dari segi komoditi maupun dalam pengelolaan tanaman perkebunan khususnya budidaya hingga pasca panen. Untuk itu dilakukan sosialisasi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi petani.

3. Kegiatan 3 : Pelatihan Pengelolaan Hasil Tanaman Perkebunan Setelah dilakukan sosialisasi akan dilakukan demonstrasi pembuatan sabun, bedak dingin dan masker yang berbahan baku produk hasil tanaman perkebunan.

4. Kegiatan 4 : Evaluasi Kegiatan Kegiatan terakhir berupa evaluasi hasil kegiatan untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Hasil Kegiatan

a) Analisis Situasi

1) Deskripsi profil kelompok tani

Kelompok Tani Nagari Harau terdiri dari petani dengan beragam tingkat pengalaman dan keahlian dalam mengelola tanaman perkebunan. Sebagian besar anggota kelompok tani fokus pada komoditas seperti gambir, kopi, kakao dan karet, namun ada juga petani yang baru memulai

budidaya tanaman perkebunan. Profil ini menunjukkan potensi yang besar, tetapi juga tantangan dalam hal keterampilan teknis yang bervariasi di antara anggota kelompok.

2) Penilaian pengetahuan dan keterampilan petani melalui kuisioner

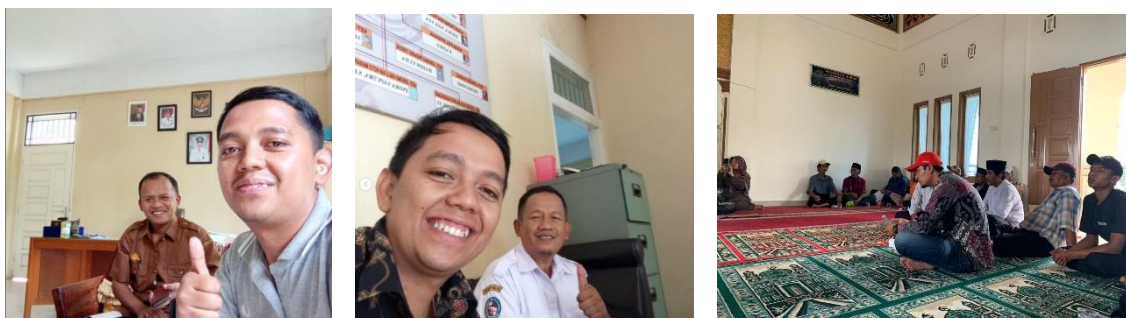
Kuisioner yang dibagikan kepada petani bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang teknik budidaya tanaman perkebunan, serta produk turunan yang dapat dihasilkan dari tanaman tersebut. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki pengetahuan dasar, namun kurang terampil dalam teknik lanjutan dan pemanfaatan hasil tanaman untuk produk turunan.



Gambar 2. Kelompok diminta mengisi kuisioner untuk mengidentifikasi kebutuhan

3) Identifikasi kendala yang dihadapi oleh petani

Dari hasil kuisioner dan diskusi, teridentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi petani, antara lain terbatasnya akses terhadap informasi terbaru tentang pengelolaan tanaman, kurangnya keterampilan dalam pengolahan hasil tanaman menjadi produk turunan, serta masalah biaya produksi yang tinggi. Diskusi lebih lanjut dengan kepala desa dan sekretaris desa selaku pengelola kelompok tani menunjukkan pentingnya dukungan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengatasi kendala ini.



Gambar 3A. Diskusi dengan kepala desa, 3B. Sekretaris desa selaku pengelola kelompok tani dan 3C. kelompok tani

- 4) Mempersiapkan Kelompok Mahasiswa Pendamping dengan membekali keterampilan produk turunan

Kelompok mahasiswa pendamping dibekali dengan keterampilan dalam pengolahan produk turunan dari tanaman perkebunan. Mahasiswa ini kemudian membantu petani dalam menerapkan keterampilan tersebut, mendampingi petani dalam setiap tahap pelatihan, dan memastikan proses pengolahan berjalan dengan baik.



Gambar 4. Diskusi mempersiapkan tenaga penyuluh serta produk turunan yang akan dipraktekkan

b) Sosialisasi Pengelolaan Tanaman Perkebunan

Sosialisasi mengenai pengelolaan tanaman perkebunan difokuskan pada pengenalan praktik terbaik dalam budidaya tanaman, termasuk pemilihan bibit yang unggul, teknik pemupukan yang efisien, serta cara-cara pengendalian hama dan penyakit secara ramah lingkungan. Penyampaian materi dilakukan oleh para ahli dan praktisi di bidang pertanian yang memiliki pengalaman di sektor perkebunan. Selain itu, persiapan alat dan bahan untuk pelatihan juga dilakukan dengan teliti, memastikan semua perlengkapan yang diperlukan tersedia untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.



Gambar 5. Sosialisasi

c) Pelatihan Pengelolaan Hasil Tanaman Perkebunan

Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan petani cara mengolah hasil tanaman perkebunan menjadi produk turunan yang bernilai tambah. Salah satu demonstrasi yang dilakukan adalah pembuatan sabun dari bahan baku tanaman perkebunan, seperti kakao, karet dan kopi. Proses ini melibatkan petani dalam setiap langkah, mulai dari pengolahan bahan mentah hingga produk akhir.



Gambar 6. Seluruh Rangkaian Kegiatan

d) Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan petani setelah mengikuti program penyuluhan. Berdasarkan kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, nilai rata-rata pre-test petani adalah 65, sementara nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 82. Hal ini menggambarkan peningkatan pemahaman petani terkait pengelolaan tanaman perkebunan serta pemanfaatan produk turunan. Gambar 7 dan Tabel 1 di bawah ini menunjukkan data perbandingan skor pre dan post yang mengonfirmasi hasil tersebut.

Tabel 1. Data Peningkatan Pemahaman dan Persepsi Peserta Kegiatan

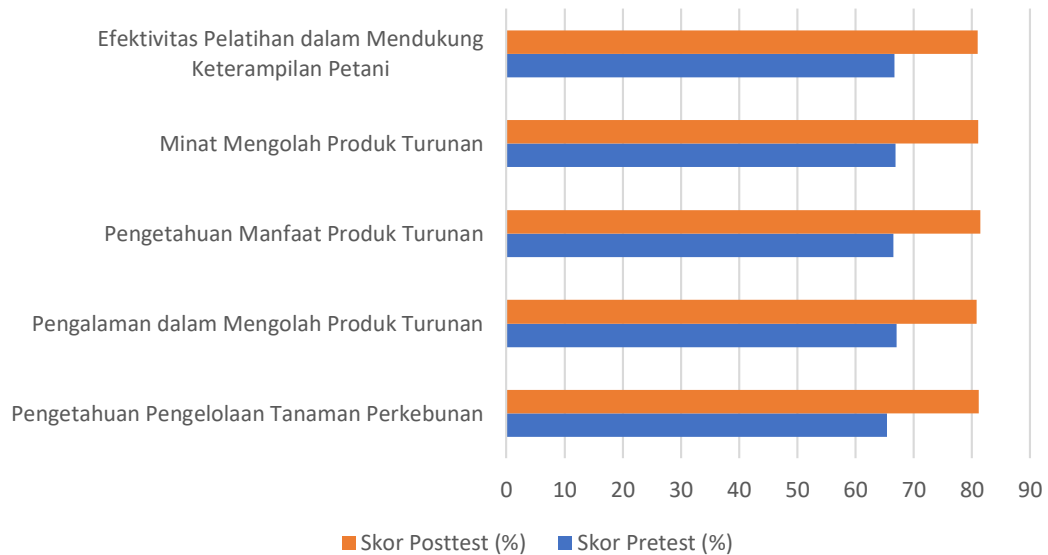
No	Indikator	Skor Pretest (%)	Skor Posttest (%)
1	Pengetahuan Pengelolaan Tanaman Perkebunan	65.4	81.2
2	Pengalaman dalam Mengolah Produk Turunan	67.1	80.8
3	Pengetahuan Manfaat Produk Turunan	66.5	81.5
4	Minat Mengolah Produk Turunan	66.9	81.1
5	Efektivitas Pelatihan dalam Mendukung Keterampilan Petani	66.7	81
	Rata-rata Nilai	66.52	81.12

Sumber: Pengolahan Data Pengabdian, 2024

Berdasarkan tabel hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan yang signifikan pada lima indikator yang diukur. Indikator "Pengetahuan Pengelolaan Tanaman Perkebunan" menunjukkan peningkatan dari skor 65,4% pada pretest menjadi 81,2% pada posttest, sedangkan "Pengalaman dalam Mengolah Produk Turunan" meningkat dari 67,1% menjadi 80,8%. Indikator "Pengetahuan Manfaat Produk Turunan" mengalami peningkatan tertinggi dari 66,5% menjadi 81,5%. Sementara itu, indikator "Minat Mengolah Produk Turunan" naik dari 66,9% menjadi 81,1%, dan indikator "Efektivitas Pelatihan dalam Mendukung Keterampilan Petani" meningkat dari 66,7% menjadi 81,0%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai pretest sebesar 66,52% meningkat menjadi 81,12% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta minat petani dalam mengelola tanaman perkebunan dan mengolah produk turunannya secara signifikan.

Dalam wawancara dengan sekretaris Nagari Harau setelah kegiatan, beliau mengungkapkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, namun dirasa masih kurang dalam hal durasi dan jumlah pelatihan yang diberikan. Menurutnya, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, kegiatan semacam ini perlu dilaksanakan lebih sering dan dengan waktu yang lebih panjang. Selain itu, Nagari Harau sangat mendukung kelanjutan program ini dan bersedia untuk menjalin kerja sama dengan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh (PPNP) melalui

penandatanganan MoU. Hal ini menunjukkan komitmen Nagari dalam memajukan sektor perkebunan dan meningkatkan kesejahteraan petani setempat.



Gambar 7. Peningkatan Pemahaman dan Persepsi Peserta Penyuluhan

2. Pembahasan, Dampak dan Keberlanjutan.

Program pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi kelompok tani di Nagari Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola tanaman perkebunan serta memanfaatkan hasilnya untuk produk turunan bernilai tambah. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan praktis, petani dapat mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang dihadapi dalam budidaya serta pengolahan hasil perkebunan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa turut memperkaya proses pembelajaran serta memberikan dukungan yang sangat membantu keberhasilan program ini.

Keberlanjutan program ini terlihat pada peningkatan pemahaman petani yang secara bertahap meningkat, sebagaimana tercermin dalam hasil evaluasi. Program ini telah berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi tepat guna dan pengembangan produk turunan untuk meningkatkan daya saing produk perkebunan lokal. Kerja sama dengan pemerintah nagari dalam penyediaan fasilitas dan pendanaan memastikan kelangsungan program ke depan. Oleh karena itu, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi petani serta masyarakat di Nagari Harau, sekaligus membuka peluang baru dalam pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan di Kabupaten Lima Puluh Kota melalui penyuluhan berbasis pengembangan produk turunan. Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman dan partisipasi petani, yang tercermin dalam perbaikan praktik pertanian dan pengelolaan tanaman. Program ini juga berhasil memperkenalkan konsep produk turunan, seperti sabun, bedak dingin, dan masker, yang berbahan baku dari hasil perkebunan, memberikan nilai tambah bagi produk lokal. Keterlibatan mahasiswa dan dukungan dari pemerintah nagari sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program ini. Penggunaan teknologi tepat guna dan pelatihan keterampilan baru kepada petani telah memperbaiki efisiensi produksi dan meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi terhadap tantangan produktivitas, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada DIPA PPNP (Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh) atas pembiayaan kegiatan ini, serta Anggaran Desa/Nagari Harau yang telah menyediakan fasilitas tempat dan peralatan penunjang. Terima kasih juga kepada Kelompok Tani Nagari Harau yang menyediakan bahan kegiatan, dan kepada Mahasiswa yang telah menyiapkan perlengkapan serta mendampingi acara hingga selesai. Dukungan semua pihak sangat berarti bagi kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, F. M., & Afrizal, R. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 83-96.
- Mohd Yusof Hj Abdullah, Noor Rahamah Hj Abu Bakar, Junaenah Sulehan, Abd. Hair Awang, & Ong Puay Liu. (2012). Participatory rural appraisal (PRA): An analysis of experience in Darmareja Village, Sukabumi District, West Java, Indonesia. <http://journalarticle.ukm.my/5350/>
- Putri, M. A., Veronice, V., & Ananda, G. (2022). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 59-74.
- Sumarni, L., & Saputri, O. D. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota: Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 534-539.

Syofiani, R., Khairad, F., Novfirman, N., Yuliatr, Y., Oktabrina, G., Malrianti, Y., & Allen, R. V. (2023). Peningkatan Peluang Wirausaha di Nagari Koto Tuo Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Abdimas Mandalika*, 3(1), 27-34.